

## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4- 5 TAHUN**

**Fransiska Mirda Ndiang**

[mirdandiang@gmail.com](mailto:mirdandiang@gmail.com)

**Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pola asuh orangtua pada anak usia dini selain itu juga untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan perkembangan social anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Menurut Wahini, 2002 Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. Orang tua mempunyai cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Tentu saja, metode dan pola berbeda-beda di setiap rumah tangga. Pola pengasuhan menggambarkan sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan ini orang tua memberikan perhatian, aturan, disiplin, penghargaan dan hukuman, serta tanggap terhadap keinginan anak. Sikap, tindakan, dan kebiasaan orang tua senantiasa diamati, dievaluasi, ditiru, dan diserap secara sadar atau tidak sadar oleh anak-anaknya, sehingga menjadi kebiasaannya. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Ismira, 2008). Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik. Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik. Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak. Terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh laissez faire. Faktor lingkungan dan kepribadian anak dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Besar kemungkinan pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik dan merupakan hal yang urgen atau penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009:6-7). Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak. Terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh laissez faire. Faktor lingkungan dan kepribadian anak dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Besar kemungkinan pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik dan merupakan hal yang urgen atau penting. Pola asuh

merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak.

**Kata Kunci:** Pola asuh orang tua, Anak usia dini, Perkembangan sosial anak.

## **PENDAHULUAN**

Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikken Jayanti (2010) tentang hubungan pola asuh dengan perilaku temper tantrum anak pra sekolah di TK ABA 53 Plamongan Indah Semarang hasilnya adalah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku temper tantrum pada anak prasekolah di TK ABA 53 Plamongan Indah Semarang, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji Chi-Square dengan nilai statistik Pearson Chi Square sebesar 22,618 dengan Pola asuh authoritarian (ototritter) dicirikan dengan orang tua yang selalu menuntut anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya, tanpa disertai dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga tanpa kehangatan dari orang tua. Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Orang tua biasanya selalu menuntut anak dengan tanggung jawab yang besar tanpa menghiraukan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Berdasarkan pengertian penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Desain peneliti ini menggunakan Desain Posttest Only Control Design, dimana rancangan ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan satunya lagi tidak. Jadi observasi atau pengukuran kepada dua kelompok tersebut hanya dilakukan setelah perlakuan untuk kelompok eksperimen selesai. Posttes untuk kedua kelompok dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat anak usia dini**

Mengembangkan teori tentang pola asuh orang tua dan perkembangan anak serta sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan bahwa salah satu faktor dalam menunjang perkembangan anak adalah faktor keluarga (tipe pola asuh orang tua). Memberikan wawasan kepada orang tua dalam mengasuh anak-anaknya agar bisa mencapai perkembangan yang maksimal. Mengembangkan teori tentang pola asuh orang tua dan perkembangan anak serta sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan bahwa salah satu faktor dalam menunjang perkembangan anak adalah faktor keluarga (tipe pola asuh orang tua). Memberikan wawasan kepada orang tua dalam mengasuh anak-anaknya agar bisa mencapai perkembangan yang maksimal.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua Terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya. Tujuan lain dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi hubungan pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya; (2) mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di PAUD Dewi

Kunti Surabaya; 1 (3) Mengidentifikasi hubungan usia orang tua terhadap pola asuh. Anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya; (4) Mengidentifikasi kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya. Pola asu anak dapat di artikan sebagai sifat dan gaya interaksi antara orang tua dan anak. lewat pola asuh anak yang baik, orang tua seperti memberi paduan yang menyenangkan anak-anak dalam menghadapi lingkungan budaya di tempat mereka tinggal.

#### **Karakteristik Anak Usia Dini.**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian orang tua yang mempunyai pola asuh buruk, didapatkan hasil mempunyai perkembangan anak normal (14,3 %) yang meragukan (85,7 %). Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh sedang, sebagian mempunyai perkembangan anak yang normal (80 %) dan yang meragukan (20 %). Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh baik sebagian besar mempunyai perkembangan anak normal (86,4 %) dan meragukan (18,6 %) Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Pola asuh authoritarian (otoriter) dicirikan dengan orang tua yang selalu menuntut anak tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya, tanpa disertai dengan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga tanpa kehangatan dari orang tua. Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak.

Orang tua biasanya selalu menuntut anak dengan tanggung jawab yang besar tanpa menghiraukan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter berdampak anak kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, bakat dan kemampuannya akan terpendam begitu saja. Orang tua dengan pola asuh autoritatif akan mendorong anak menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Orang tua dengan pola asuh permisif akan membuat anak menjadi cenderung nakal, manja, lemah, tergantung pada orang lain, dan yang bersifat kekanakan secara emosional (Yusniyah, 2008). Kondisi psikologis dan perkembangan anak sebenarnya jauh lebih dipahami oleh orang tua mereka dibandingkan oleh dokter gigi, hanya saja orang tua sering tidak menyadari bahwa mereka telah mengembangkan suatu dinamika interaktif dengan anak yang kadang-kadang dapat menghambat usaha dokter gigi untuk mencapai perawatan yang ingin dilakukan. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa masalah penanganan kesehatan gigi dan mulut anak hanya merupakan tanggung jawab penuh dokter gigi. Berdasarkan uraian-uraian yang ada, penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan karakteristik keluarga terhadap perilaku anak dalam perawatan gigi dan mulut pada kelompok anak usia prasekolah (3-5 tahun).

#### **Peran hubungan emosional dalam bentuk karakter anak**

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian orang tua yang

mempunyai pola asuh buruk, didapatkan hasil mempunyai perkembangan anak normal (14,3 %) yang meragukan (85,7 %). Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh sedang, sebagian mempunyai perkembangan anak yang normal (80 %) dan yang meragukan (20 %). Sedangkan orang tua yang mempunyai pola asuh baik sebagian besar mempunyai perkembangan anak normal (86,4 %) dan meragukan (18,6 %). Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Ismira, 2008) Hubungan dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian tidak hanya kualitas dan kuantitas kontak dengan orang lain yang memberi pengaruh pada anak yang sedang berkembang tetapi luasnya rentang kontak penting untuk pembelajaran dan perkembangan kepribadian yang sehat. Dan pada tahap tumbuh kembang anak usia toddler yang perlu mendapatkan perhatian antara lain adalah Toilet Training, Sibling Rivalry, Temper Tantrums, Negativism, Koping terhadap Stress. (Wong, 1999). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua Terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi hubungan pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya; (2) mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya; (3) Mengidentifikasi hubungan usia orang tua terhadap pola asuh. anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya; (4) Mengidentifikasi kejadian temper tantrum pada anak usia toddler di PAUD Dewi Kunti Surabaya

#### **Peran pola asuh dalam Pendidikan anak usia dini**

Orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak. Perkembangan yang abnormal berpengaruh terhadap keberhasilan dalam meraih cita cita anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. Penelitian menggunakan desain analitik pendekatan cross sectional. Dilaksanakan bulan Januari – April 2012. Sampel penelitian sebagian orang tua anak di RA Darussalam, sebanyak 44 responden dengan teknik simple random sampling. Analisa data menggunakan rumus Kendali's Tau.

Hasil penelitian menyebutkan setengahnya pola asuh orang tua baik yaitu 22 responden (50 %), dan sebagian besar perkembangan anak normal yaitu 32 responden (72,7 %). Hasil analisa data dengan rumus kendall's tau didapatkan hasil 0,002 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Hubungan dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian tidak hanya kualitas dan kuantitas kontak dengan orang lain yang memberi pengaruh pada anak yang sedang berkembang tetapi luasnya rentang kontak penting untuk pembelajaran dan perkembangan kepribadian yang sehat. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Hubungan dengan orang terdekat memainkan peran penting dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian tidak hanya kualitas dan kuantitas kontak dengan orang lain yang memberi pengaruh pada anak yang sedang berkembang tetapi luasnya rentang kontak penting untuk pembelajaran dan perkembangan kepribadian yang sehat. Dan pada tahap tumbuh kembang

anak usia toddler yang perlu mendapatkan perhatian antara lain adalah Toilet Training, Sibling Rivalry, Temper Tantrums, Negativism, Koping terhadap Stress. (Wong, 1999).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecenderungan pola asuh yang digunakan orang tua di Negmplak Bawen, mengetahui gambaran tingkat temper tantrum dan mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan temper tantrum pada anak pra sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah subjek 88 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling. Pengukuran menggunakan dua skala yaitu skala pola asuh orang tua dan skala temper tantrum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas temper tantrum pada anak pra sekolah tergolong sedang. Pola asuh yang digunakan cenderung otoriter. Terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan temper tantrum pada anak pra sekolah. Dapat disimpulkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki intensitas temper tantrum yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka mendidik karakter anak. Terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh laissez faire.

Faktor lingkungan dan kepribadian anak dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Besar kemungkinan pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik dan merupakan hal yang urgen atau penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi menggunakan rancangan cross sectional, dilakukan pada 32 orang tua yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun, dengan teknik total sampling. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji fisher exact, diperoleh nilai p sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ) untuk perkembangan motorik kasar dan p sebesar 0,047 ( $p < 0,05$ ) untuk perkembangan motorik halus. Sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya diberikan penyuluhan informasi tentang pola asuh orang tua dan pentingnya dalam memantau tumbuh kembang anak khususnya perkembangan motorik anak.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif dan cross sectional. Rancangan cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika antara faktor-faktor risiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi atau dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu. (Notoatmodjo, 2002). Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Arikunto, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dari murid di PAUD Dewi Kunti Surabaya sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua murid di PAUD Dewi Kunti Surabaya, Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang, sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Dengan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anak diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya lebih maksimal sehingga kedepannya akan menghasilkan penerus generasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Drew, C. E. 2006 Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hurlock, E. 2000, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang hidup* Jakarta: Erlangga
- J a s & R a h m a d i a n a . 2 0 0 4 .
- Mengkomunikasikan Moral Pada Anak. Jakarta: PT Elex Komputindo
- Jayanti, N. 2010. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku temper tantrum pada anak pra sekolah di TK asyiah bustanul athfa (ABA) 53 Plamongan Semarang. <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-nikkenjaya5181&PHPSESSID=1e67af6fa4bdd962b254ed311c991538> (sitasi 28 juni 2012)
- Kartono, K. 1992. *Psikologi Keluarga* Bandung; mandar maju
- NinieK.